

Kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis KKNI dalam Keterserapan Lulusan pada Dunia Kerja

Curriculum of Islamic Education Management Study Program Based on Indonesian National Qualification Framework in Graduates Absorption on Work

Ulil Azmi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh
Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
ulilazmi@staisyamsululum.ac.id

Abstrak

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menjadi acuan dalam penyusunan pencapaian pembelajaran dari setiap jenjang pendidikan secara nasional. Menyikapi hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) berbasis KKNI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Pengambilan data dilakukan secara triangulasi yaitu dengan wawancara observasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan teknik induktif, sehingga dari proses penelitian yang dilakukan didapatkan makna tentang gambaran pengembangan kurikulum Program Studi MPI berbasis KKNI. Dari penelitian ditemukan bahwa Program Studi MPI memiliki orientasi visi, misi, sasaran, dan tujuan yang diharapkan tidak hanya mampu memberikan *output* yang sesuai dengan standar akademik yang ditentukan, tetapi juga mampu memenuhi kualifikasi pasar kerja yang menggunakan *output* itu, baik di kalangan internal maupun eksternal. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lulusan Prodi Studi MPI diproyeksikan menjadi sarjana profesional di bidang Manajemen Pendidikan Islam dengan memiliki kemampuan untuk mengamati, menelaah, menganalisis dan memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Keterserapan Lulusan, Pengembangan Kurikulum, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Abstrak

The Indonesian National Qualification Framework (KKNI) be a reference in the preparation of learning achievements at every level of education nationally. This research aims to describe of curriculum of the Islamic Education Management Study Program based on KKNI (Indonesian National Qualification Framework). This research uses a qualitative approach with descriptive analytic methods. Data collection was carried out by triangulation, by interview, observation and documentation. Then the data were analyzed with inductive techniques, so from the research process the meaning was obtained about the description of the curriculum of Islamic Education Management Study Program based on KKNI. The reserach found that the Islamic Education Management Study Program has a vision, mission, goals, and objectives orientation which is expected to not only be able to provide output in accordance with the specified academic standards, but also be able to match with the labor market qualifications, both internal and external. From the research results concluded that graduates of Islamic Education Management Study Program are projected to become professional scholars in the field of Islamic Education Management with the ability to observe, study, analyze and solve problems in Islamic education.

Keywords: Indonesian National Qualification Framework, Absorption of Graduates, Curriculum Development, Islamic Education Management Study Program

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia semakin pesat, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Untuk itu lembaga pendidikan tinggi harus beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat. Perubahan kurikulum merupakan proses yang wajar terjadi dan memang seharusnya terjadi sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, kemajuan zaman dan kebijakan baru pemerintah. Termasuk adanya perubahan *nomen-clature* Prodi Kependidikan Islam menjadi Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) berdasarkan Peraturan Menteri Agama nomor 36 tahun 2009 menuntut adanya pembaharuan kurikulum yang kompatibel dengan prodi dan ditekankan pada bidang keilmuan yang praktis dan memperbanyak kapada praktik.

Ada beberapa langkah praktis perombakan kurikulum yang dilakukan Prodi Manajemen Pendidikan Islam pasca perubahan *nomenclature*. Level pertama dan tersulit, perumusan visi dan misi yang jelas lalu diikuti rumusan tujuan dan indikator yang dapat dicapai. Langkah berikutnya, menetapkan profil lulusan dan kompetensi lulusan. Profil lulusan menjawab pertanyaan: jadi apa lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam? Sedangkan kompetensi lulusan, menjawab pertanyaan: bisa apa mahasiswa? Dengan rumusan ini akan mudah memandu struktur kurikulum, kebutuhan mata kuliah, dan substansi ajar apa yang diperlukan mahasiswa, serta bagaimana silabus masing-masing mata kuliah itu. Dengan pola ini, penetapan mata kuliah bukan karena *common sense* penyelenggara atau ketua prodi, misalnya, tetapi betul-betul

berdasarkan pada kebutuhan kompetensi dan profil yang diinginkan dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Penyusunan profil dan kompetensi lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam semakin menemukan signifikansinya jika dikaitkan dengan Perpres 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Sebagaimana disebut pada pasal 1, KKNI didefinisikan sebagai “kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Perpres 8 tahun 2012). Dalam konteks ini, Direktorat sudah menyiapkan naskah/ dokumen penyusunan

kurikulum yang mengadopsi dan menyesuaikan dengan KKNI ini.

Adanya penyetaraan hasil pendidikan dengan kompetensi tertentu dan dunia kerja dikarenakan selama ini ada kesenjangan yang mencolok dari keluaran pendidikan (terutama pendidikan akademik) dengan kebutuhan/struktur kerja yang tersedia di masyarakat. Dengan adanya KKNI ini diharapkan akan mengubah cara melihat kompetensi seseorang, tidak lagi semata ijazah tapi dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas (formal, non formal, atau in formal) yang akuntabel dan transparan. Sebuah kajian dari Khairiah (2015) menemukan bahwa implementasi kurikulum berbasis KKNI berpengaruh terhadap mutu Perguruan Tinggi melalui tiga faktor utama yaitu (1) Kecukupan

sumber- sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar; (2) Mutu proses belajar mengajar yang mendorong peserta didik belajar efektif; dan (3) Mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, dan sikap keterampilan. Mengingat esensialnya pembahasan kurikulum berbasis KKNI, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan dan metode ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu pengembangan kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).

Sampel penelitian diambil secara purposive atau dengan kriteria tertentu yaitu berbagai karakteristik, unsur, dan nilai yang berkaitan dengan profil kompetensi lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di STAI Syamsul ‘Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan studi dokumentasi tentang sejumlah informasi yang dibutuhkan berkenaan dengan profil kompetensi lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di STAI Syamsul ‘Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknik induktif yang hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Arah Pengembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Masalah pengembangan aktivitas kepen-didikan Islam di Indonesia pada dasarnya sudah berlangsung sejak sebelum Indonesia merdeka hingga sekarang dan hingga yang akan datang. Dalam realitas sejarahnya, sejak awal kemer-dekaannya bangsa Indonesia telah memberikan perhatian dan pengakuan yang relatif tinggi terhadap sumbangan besar pendidikan Islam dalam upaya mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini di samping merupakan prestasi tersendiri yang telah diraih umat Islam, juga sekaligus merupakan tantangan yang memerlukan respon positif dari para pemikir dan pengelola pendidikan Islam di Indonesia (Muhaimin, 2003)

Pengembangan artinya menjadikan sesuatu berkembang, maju dan sempurna (Tunggal, 2005). Pengembangan secara sederhana diartikan sebagai suatu proses perubahan. Pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan.

Manajemen dari segi bahasa berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti penge-lolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, menge-lola, dan memperlakukan (Hikmat, 2009). Ramayulis (2008) juga menyatakan pengertian yang sama

dengan hakikat manajemen yaitu *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah swt:

يدير الامر من السماء الى الارض ثم يعرج
اليه في يوم كان مقداره الف سنة مما تعدون
(السجدة : 5)

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS. As-Sajdah: 05).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT. dalam mengelola alam. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT.

mengatur alam raya ini. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.

Pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian Manajemen Pendidikan Islam sebagaimana dinyatakan Ramayulis (2008) adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak yang dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan

kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Manajemen Pendidikan Islam sebagai ilmu mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan ilmu manajemen lain, karena memiliki plus Islam. Perbedaan Manajemen Pendidikan Islam dengan manajemen pendidikan lain terletak pada prinsip-prinsip operasionalnya, dan bukan pada prinsip-prinsip yang sifatnya umum, meskipun untuk memahami Manajemen Pendidikan Islam diperlukan pema-haman atau penguasaan prinsip-prinsip manajemen secara umum (Zaini, 2015).

Manajemen Pendidikan Islam berbeda dengan manajemen pendidikan. Tidak semua kegi-atan pencapaian tujuan pendidikan adalah manajemen pendidikan. Kata manajemen apabila dihubungkan dengan pendidikan Islam, menjadi Manajemen Pendidikan Islam maka manajemen

yang dimaksudkan adalah seluruh pengelolaan unsur-unsur pendidikan Islam sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan Islam dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa Prodi Manajemen Pendidikan Islam bukan Manajemen Pendidikan, melainkan Manajemen Pendidikan Plus Islam. Oleh karena itu pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) ke depan harus menghasilkan sarjana dengan kompetensi manajemen, yang dapat mengelola program-program untuk memfasilitasi pengembangan pendidikan Islam. Manajemen Pendidikan Islam (MPI) juga harus memahami idealisme, budaya dan karakteristik pendidikan Islam, yang tidak bisa lepas dari kehidupan umat Islam Indonesia. Manajemen Pendidikan Islam (MPI) harus mampu melahirkan sarjana yang paham

dan terampil bekerja dalam birokrasi. Dengan demikian budaya dan etika birokrasi harus dibahas, dilatih dan diuji kompetensinya. Di samping itu, Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) harus mampu melahirkan sarjana yang paham *entrepreneurship*, terampil mengelola dan mengembangkan organisasi pendidikan yang mampu bersaing dengan institusi lain.

Bertolak dari pemikiran di atas, pengembangan lembaga pendidikan Islam, termasuk Perguruan Tinggi perlu melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Perlunya Manajemen Pendidikan Islam yang berdasarkan kebutuhan pasar kerja; 2) Perlunya Manajemen Pendidikan Islam secara terpadu antara pendidikan formal dan non formal, keterpaduan antara riset, pengajaran dan pelayanan; 3) Perlunya mengembangkan keterampilan terjual, dalam arti mampu menciptakan dan menawarkan jenis pelatihan dan

konsultasi yang sangat diperlukan oleh institusi-institusi terkait, *users* (para pengguna lulusan) atau *stakeholders* pada umumnya; 4) Perlunya komersialisasi riset dalam arti untuk menghimpun sumber daya yang ada guna kepentingan masyarakat; 5) Agar jurusan/ prodi mampu memacu dan memasuki abad persaingan yang semakin ketat, maka perlu mengembangkan program khusus/ spesifik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Adapun sasaran strategis pengembangan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan jurusan/prodi yaitu sebagai berikut.

1. Peningkatan dan pengembangan sistem kelembagaan termasuk di dalamnya penataan dan pengembangan jurusan, pengembangan sistem operasi baku untuk berjalannya fungsi akademik maupun non akademik sampai tingkat jurusan, pengembangan dan pemberdayaan *Local Area Network*

(LAN) bagi peningkatan kolaborasi dan efisiensi kinerja.

2. Meningkatkan profesionalisme dosen agar memiliki kemampuan akademik untuk mendukung kinerja dan pengembangan sumber daya lembaga melalui:

- a. Pendidikan dan latihan baik *degree* maupun *non degree* sesuai rumpun keilmuan.
- b. Penyediaan sarana dan prasarana akademik melalui optimalisasi laboratorium, perpustakaan, ruang pertemuan akademik dan ruang kerja dosen.
- c. Penambahan dan pendayagunaan sarana dan prasarana bagi efisiensi dan efektivitas kegiatan akademik.

3. Peningkatan produktivitas dan kualitas, relevansi penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah:

- a. Pengembangan ilmu dasar/murni dan terapan sesuai disiplin ilmu jurusan.
 - b. Peningkatan kualitas dan jumlah hasil penelitian maupun kajian.
 - c. Peningkatan kemampuan meneliti dosen.
4. Pengembangan kerja sama antar lembaga baik internal maupun eksternal dan pengembangan keilmuan pendidikan dan non kependidikan melalui kegiatan:
- a. Peningkatan kerja sama kolaboratif saling menguntungkan melalui pendidikan, pelatihan, magang, penataran, konsultasi, dan penelitian.
 - b. Peningkatan partisipasi di dalam pelaksanaan otonomi daerah khususnya dalam pengembangan pendidikan daerah.

5. Meningkatkan kualitas dan relevansi, serta pemerataan kesempatan dalam mendapatkan pendidikan, diantaranya melalui pemutakhiran kurikulum, silabi, Rancangan Kegiatan Belajar Mengajar (RKBM), bahan ajar, dan media pembelajaran.

Terkait dengan kebijakan pengembangan jurusan oleh Fakultas dan Institut, maka peluang pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang dapat dilakukan antara lain:

1. Kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan sistem kelembagaan termasuk di dalamnya penataan dan pengembangan jurusan, pengembangan sistem operasi baku untuk berjalannya fungsi akademik maupun non akademik sampai tingkat jurusan, pengembangan dan pemberdayaan *Local Area Network* (LAN) bagi peningkatan kolaborasi dan efisiensi kinerja,

maka peluang yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Pengembangan sistem operasi baku di tingkat jurusan berbasis ITC.
- b. Peningkatan kompetensi dosen di bidang teknologi informasi khususnya ITC.
- c. Peningkatan kerja sama dan pertukaran informasi dan *collaborative learning*.

2. Kebijakan yang berkaitan dengan meningkatkan profesionalisme dosen agar memiliki kemampuan akademik untuk mendukung kinerja dan pengembangan sumber daya lembaga, peluang kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Pendidikan dan latihan bagi dosen jurusan/prodi tentang penguasaan teknologi pembelajaran.
- b. Peningkatan penguasaan metodologi penelitian.

3. Kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas

dan kualitas, relevansi penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah, maka peluang kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Fasilitasi latihan penelitian bagi dosen dan pemberian insentif karya ilmiah;
- b. Pengembangan wilayah masyarakat binaan jurusan/prodi.

5. Kebijakan yang berkaitan dengan Pengembangan kerja sama antar lembaga baik internal maupun eksternal dan pengembangan keilmuan pendidikan dan non kependidikan, maka peluang kegiatan yang dapat dilakukan jurusan antara lain:

- a. Pengembangan jaringan dan pemetaan *stakeholder*, meningkatkan aktivitas kajian ilmiah ilmu kependidikan.
- b. Pengembangan/diferensiasi produk layanan jurusan (konsultasi, jasa, penelitian, desain dan evaluasi pembelajaran).

6. Kebijakan yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas dan relevansi, serta pemerataan kesempatan dalam mendapatkan pendidikan, diantaranya melalui pemutakhiran kurikulum, silabi, Rancangan Kegiatan Belajar Mengajar (RKBM), bahan ajar, dan media pembelajaran, serta peningkatan pemanfaatan dan pengembangan teknologi bagi pembelajaran.

B. Pengembangan Kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012). Pengembangan kurikulum

Pendidikan Tinggi berbasis kompetensi mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyeta-rakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendid-dikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan serta program peningkatan SDM secara nasional.

Dalam Bab I tentang Ketentuan Umum pada Peraturan Presiden tersebut mengatakan bahwa yang dimaksud dengan KKNI ialah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan

dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Kualifikasi ialah penguasaan capaian pembelajaran yang menyatakan kedudukannya dalam KKNI (Kemendikbud, 2013)). Sedangkan capaian pembelajaran ialah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja. Pengalaman kerja ialah pengalaman melakukan pekerjaan dalam bidang tertentu dan jangka waktu tertentu secara intensif yang menghasilkan kompetensi. Kompetensi kerja dinilai dengan sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Standar

Internasional, dan/atau Standar Khusus. Sertifikat kompetensi kerja ialah bukti tertulis yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi profesi terakreditasi yang menerangkan bahwa seseorang telah menguasai kompetensi kerja tertentu sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Sedangkan profesi ialah bidang pekerjaan yang memiliki kompetensi tertentu yang diakui oleh masyarakat.

Dalam Bab II Peraturan Presiden itu berbunyi bahwa KKNI terdiri dari 9 jenjang. Jenjang 1- 3 dikelompokkan dalam jabatan operator. Jenjang 4–6 merupakan kelompok jabatan teknisi atau analis, sedangkan jenjang 7–9 adalah kelompok jabatan ahli. Setiap jenjang kualifikasi memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Penyetaraan capaian pembelajaran

dihasilkan melalui pendidikan dengan jenjang kualifikasi pada kkni sebagaimana berikut (Kemendiknas, 2011):

1. Lulusan pendidikan dasar setara dengan jenjang 1;
2. Lulusan pendidikan menengah paling rendah setara dengan jenjang 2;
3. Lulusan diploma 1 paling rendah setara dengan jenjang 3;
4. Lulusan diploma 2 paling rendah setara dengan jenjang 4;
5. Lulusan diploma 3 paling rendah setara dengan jenjang 5;
6. Lulusan diploma 4 atau sarjana terapan dan sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6;
7. Lulusan magister terapan dan magister paling rendah setara dengan jenjang 8,
8. Lulusan doktor terapan dan doktor setara dengan jenjang 9;
9. Lulusan pendidikan profesi setara dengan jenjang 7 atau 8;
10. lulusan pendidikan spesialis setara dengan jenjang 8 atau 9.

Dalam lampiran Peraturan Presiden tersebut dinyatakan deskripsi tiap jenjang. Umpamanya, jenjang kualifikasi 1: mampu melaksanakan tugas sederhana, terbatas, bersifat rutin, dengan menggunakan alat, aturan, dan proses yang telah ditetapkan serta di bawah bimbingan, pengawasan, dan tanggung jawab atasannya. Memiliki pengetahuan faktual, dan bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri serta tidak bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain. Selanjutnya akan dilihat jenjang kualifikasi 6 sampai 9, karena relevansinya jenjang tersebut dengan kepentingan PTAI, yakni tamatan sarjana, magister dan doktor (Mufrodi, 2012)

Pada jenjang 6 memiliki: kemampuan mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di bidangnya dalam menyelesaikan masalah serta mampu beradaptasi

dengan situasi yang dihadapi. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

Jenjang 7: mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi. Mampu memecahkan

permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner. Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya (Mufrodi, 2012).

Jenjang 8: mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner. Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat

pengakuan nasional dan internasional.

Jenjang 9: mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner. Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional (Mufrodi, 2012).

Capaian pembelajaran atau *learning out comes* PTAI diharapkan memiliki kompetensi sebagaimana dalam jenjang-jenjang KKNI tersebut. Umpamanya, lulusan S1 atau sarjana PTAI berada pada

jenjang/level 6 tersebut harus mampu mengaplikasikan bidang keahliannya, yakni ilmu Agama Islam. Ia juga harus dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan agama tersebut, dengan menggunakan teknologi, dan/atau seni di bidang ilmu agama itu untuk menyelesaikan masalah/ ia juga harus mampu beradaptasi dengan situasi masyarakat yang dihadapinya. Ia juga harus menguasai konsep teoritis bidang ilmu Agama Islam secara umum dan konsep teoritis bagian-bagian khusus ilmu agama tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah secara prosedural.

Lulusan prodi Sejarah dan Peradaban Islam (SPI) umpamanya, harus mampu menguasai bidang kesejarahan Islam khususnya secara mendalam, di samping penguasaan atas ilmu keislaman secara umum (fiqh, tauhid, al-Qur'an, al-Hadis dan

lain-lain). Lulusan S-1 PTAI harus mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data yang diperolehnya, serta mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri atau berkelompok. Ia harus bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi. Dengan demikian kurikulum S1 perguruan tinggi tersebut harus diarahkan ke jenjang 6 tersebut sesuai dengan konsep KKNI (Mufrodi, 2012).

Bagaimana model pengembangan kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang harus diredesign sesuai dengan KKNI? Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia mengharuskan pendidikan terfokus ke *learning outcomes*, capaian pembelajaran agar peserta didik dapat bekerja sesuai dengan kompetensi yang

dimiliki dan mendapat pengakuan baik nasional maupun internasional. Dalam kata lain, mau dijadikan apa mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam itu. Di sini, tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Islam harus jelas, dan otomatis kurikulumnya harus jelas pula, sebagaimana terlihat dalam lampiran Perpres no.8 tahun 2012 tersebut.

Seperti halnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di STAI Syamsul ‘Ulum Sukabumi untuk menjawab kebutuhan pasar sekaligus dimilikinya kecakapan akademik yang ditentukan, maka visi yang diemban oleh Prodi Manajemen

Pendidikan Islam ialah: “Terwujudnya Program Studi yang unggul dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam di Jawa Barat Tahun 2023”. Dengan visi ini, diharapkan *output* yang dihasilkan berupa Sarjana Pendidikan (S.Pd.) yang tidak hanya mempunyai kemampuan yang memadai di bidang ilmu-ilmu manajemen, tetapi juga di bidang Ilmu Pendidikan Islam.

Di bawah ini dipaparkan contoh pengembangan kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Islam berbasis KKNI di STAI Syamsul Ulum Sukabumi sebagai berikut:

Tabel 1 *Learning Outcomes* Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Prodi Manajemen Pendidikan Islam

No	Deskripsi Level 6	Unsur Deskripsi KKNI Prodi Manajemen Pendidikan Islam	Rumusan Deskripsi Generik Lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam
1		Mampu merancang administrasi/manajemen perkantoran secara kreatif dan inovatif berdasarkan wawasan kebutuhan pasar kerja, dengan	Mampu merancang dan mendesain administrasi perkantoran secara kreatif dan inovatif berdasarkan wawasan

No	Deskripsi Level 6	Unsur Deskripsi KKNI Prodi Manajemen Pendidikan Islam	Rumusan Deskripsi Generik Lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam
	<p>Kemampuan Kerja: Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi</p>	mengintegrasikan keilmuan manajemen pendidikan dengan ilmu Islam.	kebutuhan pasar kerja dengan mengintegrasikan keilmuan keilmuan manajemen pendidikan secara holistik.
Mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan dan menilai aspek-aspek peserta didik, ketenagaan, kurikulum, sasaran, keuangan, perpustakaan dan hubungan masyarakat yang berlandaskan etika nilai-nilai Islam		Mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen bidang administrasi pendidikan yang berlandaskan etika nilai-nilai Islam, sebagai wujud kemampuan menyampaikan pemahaman keilmuan administrasi/manajemen pendidikan Islam.	
Mampu menyajikan berbagai alternatif solusi rancangan proses manajemen pendidikan dan membuat keputusan pilihan berdasarkan pertimbangan keilmuan manajemen pendidikan Islam.		Mampu memilih berbagai alternatif solusi, rancangan, desain, strategi dan metode, administrasi/ manajemen pendidikan dalam membuat keputusan berdasarkan pertimbangan keilmuan manajemen pendidikan Islam.	
2	<p>Penguasaan Pengetahuan: Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan secara</p>	Menguasai pengetahuan prinsip-prinsip dasar dan pengembangan teknologi serta perangkat pembelajaran bidang keilmuan manajemen pendidikan secara komperensif dan integratif dengan ilmu keIslaman.	Menguasai pengetahuan tentang keilmuan manajemen pendidikan secara komperensif dan integratif dengan ilmu keIslaman, teori dan praktik pendidikan administrasi/manajemen perkantoran untuk dapat

No	Deskripsi Level 6	Unsur Deskripsi KKNI Prodi Manajemen Pendidikan Islam	Rumusan Deskripsi Generik Lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam
	mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural		merancang dan mengkomunikasikan pengetahuan manajemen pendidikan Islam secara profesional.
		Menguasai prinsip dan teknik perancangan administrasi/manajemen perkantoran secara kreatif, komperensif dan integratif dengan ilmu keIslaman.	Menguasai prinsip-prinsip dasar, strategi dan metode serta teknik interaktif bidang keilmuan manajemen pendidikan Islam.
		Mampu merencanakan dan mendesain strategi dan model pengembangan keilmuan manajemen pendidikan Islam secara berkelanjutan.	Mampu merencanakan dan mendesain model pengembangan bidang keilmuan manajemen pendidikan Islam secara berkelanjutan.
3	Kemampuan Manajerial: Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data, dan memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok	Mampu mengantisipasi dan mengatasi permasalahan dalam keilmuan mengimplementasikan keilmuan manajemen pendidikan Islam.	Mampu mengantisipasi dan mengatasi permasalahan dalam Mengimplementasikan keilmuan manajemen pendidikan secara kreatif, komperensif dan integratif dengan ilmu keIslaman.
		Mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan permasalahan-permasalahan teori dan praktik bidang manajemen pendidikan Islam.	Mampu mengelola dan mendesain jenis- jenis pekerjaan administrator secara efektif, efisien dan akuntabel.
		Mampu mengelola bidang pekerjaan administrasi/ manajemen pendidikan	Mampu mengaplikasikan dan mempraktikan jenis pekerjaan administrasi/

No	Deskripsi Level 6	Unsur Deskripsi KKNI Prodi Manajemen Pendidikan Islam	Rumusan Deskripsi Generik Lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam
		dengan ilmu Islam secara profesional dan bertanggung jawab.	manajemen pendidikan pada lembaga Islam dengan terampil dan profesional

Selanjutnya jenjang di STAI Syamsul Ulum Sukabumi kemampuan Prodi Manajemen Pendidikan Islam berbasis KKNI dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 2 Jenjang Kemampuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Prodi MPI

No	Parameter Diskriptor	Unsur Deskriptor	Kemampuan Lulusan
1	Mampu melakukan kaidah IPTEK	Kemampuan kerja pada bidang administrasi/ manajemen perkantoran pada lembaga pendidikan dan instansi pemerintah serta lembaga pengembangan sumber daya manusia	Mampu menerapkan kaidah ilmu dan teknologi dalam menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan tugas-tugas manajemen dalam bidang administrasi/manajemen perkantoran, secara bertanggung jawab.
2	Menggunakan metode	Langkah, sistem dan prosedur kerja bidang administrasi/ manajemen perkantoran pada lembaga pendidikan dan instansi pemerintah serta lembaga pengembangan sumber daya manusia	Mengoptimalkan proses pencapaian tugas-tugas manajemen pendidikan dengan mengintegrasikan keilmuan administrasi/ manajemen perkantoran dengan ilmu Islam, yang berorientasi pada kebutuhan pasar kerja.

No	Parameter Diskriptor	Unsur Deskriptor	Kemampuan Lulusan
3	Hasil yang dicapai	Kualitas hasil yang dicapai dalam bidang administrasi/ manajemen perkantoran pada lembaga pendidikan dan instansi pemerintah serta lembaga pengembangan sumber daya manusia	Mampu mengkomunikasikan pelaksanaan tugas- tugas manajemen bidang administrasi/manajemen perkantoran dengan menggunakan strategi dan metode secara kreatif, komperensif dan integratif dengan ilmu keIslaman
4	Dalam kondisi	Standar kerja dalam bidang administrasi/manajemen perkantoran pada lembaga pendidikan dan instansi pemerintah serta lembaga pengembangan sumber daya manusia	Mampu mengaplikasikan prosedur kerja dan mampu menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan IPTEKS pada bidang keilmuan administrasi/ manajemen perkantoran serta fleksibel dalam menghadapi perkembangan jaman.
5	Menguasai pengetahuan	Lingkup kajian dan cabang ilmu administrasi/ manajemen perkantoran pada lembaga pendidikan dan instansi pemerintah serta lembaga pengembangan sumber daya manusia	Menguasai pengetahuan prinsip dan teknikrancangan administrasi/manajemen perkantoran secara kreatif, komperensif dan integratif denganilmu keIslaman.
6	Untuk dapat melakukan	Lingkup kerja bidang administrasi/manajemen perkantoran pada lembaga pendidikan dan instansi pemerintah serta lembaga pengembangan sumber daya manusia	Berperan dalam pengembangan pembelajaran bidang administrasi/ manajemen perkantoran, dan terampil dalam melakukan pekerjaan administrasi perkantoran secara profesional, akademik, dan kelembagaan/birokrasi.

No	Parameter Diskriptor	Unsur Deskriptor	Kemampuan Lulusan
7	Mampu mengelola	Mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi dan manajemen perkantoran secara akademik, profesional, dan bertanggung jawab pada lembaga pendidikan dan instansi pemerintah serta lembaga pengembangan sumber daya Manusia	Mampu mempertanggungjawabkan secara akademik dan mandiri serta dapat bekerja sama dalam kelompok kecil bidang perancangan dan bimbingan tugas-tugas administrasi dan manajemen perkantoran.
8	Dan memiliki sikap	Bertanggung jawab pada tugas utama sebagai tenaga administrator/tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan dan instansi pemerintah serta lembaga pengembangan sumber daya manusia	Mampu mengkomunikasikan masalah pendidikan dan kependidikan bidang administrasi/manajemen perkantoran secara Komunikatif, yang dilandasi oleh sikap arif, disiplin, mandiri, inovatif, responsif, adaptif, bertanggung jawab, logis, etis, aspiratif, estetis, etis, partisipatif, dan berkarakter.

Melihat kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada *learning outcomes* dan jenjang kemampuan prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Syamsul Ulum Sukabumi yang dipaparkan di atas, maka kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Islam disusun dengan memadukan antara ilmu-ilmu teoritis dengan praktis (70%) yang

menunjang profesi utama untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan manajerial dan administrasi dalam bidang manajemen pendidikan Islam serta mampu menerapkannya sebagai administrator di lembaga pendidikan dan instansi pemerintah dengan struktur mata kuliahnya yaitu: Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa

Indonesia, Sejarah Kebudayaan & Peradaban Islam, Bahasa Arab I, Bahasa Inggris I, Filsafat Ilmu, Metodologi Studi Islam, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, Ilmu Alamiah Dasar (IAD), Pengenalan ICT, Ushul Fiqih, Ilmu Fiqih, Ilmu Kalam, Fiqih, Metode Penulisan karya Ilmiah, Pengantar Manajemen, Sosiologi Pendidikan, Kepemimpinan dalam Manajemen, Administrasi Pendidikan, Statistika Pendidikan, Teknologi Pendidikan, Perilaku Organisasi, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Teori Sistem & Informasi Manajemen, Perencanaan Pendidikan, Evaluasi Program Pendidikan, Metode Penelitian, Manajemen Konflik, Manajemen Perkantoran, Komunikasi Organisasi, Analisis Kebijakan Pendidikan, Manajemen Kurikulum, Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan, Manajemen

Perpustakaan, Supervisi Pendidikan, KKN dan PPL.

Selain itu, kurikulumnya juga dilengkapi dengan keilmuan di bidang pendidikan agama Islam (20%), untuk menghasilkan guru PAI yang profesional dan berkarakter tangguh dalam upaya mewujudkan pendidikan yang lebih berakhlak dan berkarakter di SD/MI, SMP/MTs, SMA, SMK, MAN dan sederajat dengan struktur mata kuliahnya terdiri dari: Akhlak Tasawuf, Ilmu Pendidikan, Ilmu Pendidikan Islam, Kapita Selekta Pendidikan Islam, Hadits Tarbawi, Tafsir Tarbawi, Psikologi Kepribadian, Pendidikan Karakter, Evaluasi Pembelajaran, Manajemen Peserta Didik, Bimbingan dan Konseling, Pengembangan Bahan Ajar, dan Etika Profesi Keguruan. Kemudian, Kurikulum ini juga diperkaya dengan penguatan di bidang Kewirausahaan (10%) dengan modal "BISNIS" (Berilmu,

Inovatif, Strategi, Niat yang Kuat, Informasi dan Teknologi, Supel), dengan struktur mata kuliahnya terdiri dari: mata kuliah Kewirausahaan, mata kuliah Manajemen Keuangan, Teori dan Pengambilan Keputusan, Islam dan Budaya Lokal.

Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), tentunya dalam mengembangkan kurikulum juga melihat kepada berbagai kelebihan dan kekurangan dari pola Prodi Kependidikan Islam yang sudah dilaksanakan sebelum berubah nomenklturnya menjadi Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Dengan pola seperti itu, ditambah dengan berdiskusi dan meminta masukan dari para *user* dan *stakeholder*, Prodi Manajemen Pendidikan Islam diharapkan ke depan tampil lebih percaya diri dan lebih menyakinkan.

C. Keterserapan Lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dalam Dunia Kerja

Pertanyaan mengenai diperlukan tidaknya lulusan sarjana administrasi/ manajemen pendidikan pernah menjadi kajian serius di awal tahun 1990. Sejumlah jurusan/program studi pada masa itu melakukan *passing out* merespon kebijakan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Penelusuran alumni dan lokakarya dengan melibatkan pihak pemakai lulusan dilakukan. Hasilnya dilaporkan langsung dengan pertemuan khusus dengan Dirjen Dikti yang selanjutnya menyetujui keberlangsungan Jurusan Administrasi/Manajemen Pendidikan di beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta. Dalam kaitannya dengan proyeksi keterserapan lulusan Jurusan Kependidikan Islam yang berubah *nomenclature* menjadi Prodi

Manajemen Pendidikan Islam ini juga mengalami masalah yang sama bahwa sebenarnya Prodi dan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di lingkungan PTAI kemana arah kompetensi lulusannya dalam hubungannya dengan peluang kerja.

Memetakan karir institusi para lulusan akan menghasilkan sebuah cara mudah untuk mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting atau kendala-kendala potensial yang mereka hadapi selama belajar di perguruan tinggi. Masing-masing peristiwa penting merupakan sebuah area masalah potensial dimana perbedaan persepsi dan harapan bisa mendorong munculnya kekeliruan, kesalah-pahaman, dan mungkin kegagalan. Sehingga salah satu latihan yang berharga bagi sebuah institusi adalah memetakan jalur karir lulusan dan mengidentifikasi masing-masing peristiwa penting dari karakteristik

mutu dan standar mutu yang akan diterapkan (Sallis, 2012).

Ilmu administrasi/ manajemen pendidikan adalah kajian yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan mengelola sistem pendidikan secara profesional. Fokus pekerjaannya tersebut dalam spektrum penyelenggaraan pendidikan pada tingkatan Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah, provinsi dan kabupaten/kota, sampai pada satuan pendidikan, yang mencakup pendidikan tinggi, menengah, dan dasar. Pendidikan sebagai proses investasi sumber daya manusia menempatkan fungsi utama administrasi/manajemen pendidikan untuk memfasilitasinya melalui layanan pembelajaran yang bermutu (Satori, 2013).

Pengembangan teori dalam administrasi/ manajemen pendidikan pada kenyataannya banyak diperkaya dari perspektif

manajemen bisnis. Kenyataan ini menggugah para ahli administrasi pendidikan untuk mengembangkan teori (*theory building*) dalam budaya keilmuan mandiri. Ilmu administrasi pendidikan merupakan bidang kajian universal. Fenomena empirik yang menjadi objek studinya merupakan gejala (fakta) yang dapat dipelajari dimanapun dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Universalitas administrasi pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam gugus kajian: 1) filsafat ilmu; 2) validasi teori dan praktek; 3) manajemen sistem pendidikan; 4) profesionalisme; 5). pengembangan teori, dan 6) penelitian (Satori & Komariah, 2013). Dengan demikian penyelenggaraan administrasi/ manajemen pendidikan pada dasarnya dapat diukur berdasarkan kriteria universal. Kecenderungan pengelolaan sistem pendidikan di masa depan menunjukkan urgensi

pendekatan profesionalisme administrasi pendidikan dalam semua tingkatan, sehingga ilmu administrasi/manajemen pendidikan merupakan kajian terbuka, dinamis, dan kontekstual yang menuntut penelitian dan pengembangan berkela-njutan.

Ilmu administrasi/ manajemen pendidikan merupakan bidang kajian akademik dan profesional yang hadir untuk mewujudkan produktivitas pendidikan dengan cara memanfaatkan sumber daya pendidikan (sumber daya manusia, pembiayaan, dan fasilitas pendidikan) dengan sedemikian rupa dalam menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu, relevan serta memiliki daya saing. Dengan demikian, administrasi/ manajemen pendidikan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek kajian yang jelas dan menjadi kajian universal di perguruan tinggi di berbagai negara.

Keutuhan kurikulum sarjana, magister, dan doktor seyogyanya dilihat dari sudut keilmuan dan metodologi pengembangan administrasi pendidikan yang mana pengayaan kajian dari sumber kajian keilmuan tersebut harus memperkuat struktur kajian ilmu administrasi pendidikan.

Sejalan dengan tugas pokok perguruan tinggi, kurikulum untuk setiap jenjang (sarjana, magister, dan doktor) memiliki arah yang jelas dalam pembentukan ranah dan tingkat kompetensi lulusannya yang diwadahi di Jurusan/ Program Studi sesuai dengan wilayah kajian keilmuan. Untuk jenjang Sarjana, diarahkan untuk mampu melaksanakan tugas-tugas kelembagaan pendidikan dengan pemahaman yang baik mengenai substansi pekerjaannya. Jenjang Magister diarahkan untuk penguasaan keilmuan yang akan mendasari praktek profesional. Dan Jenjang Doktor lebih diarahkan pada

kapasitas pengembangan keilmuan yang sekaligus sebagai dasar untuk memperbaiki praktek profesional.

Prodi Manajemen Pendidikan Islam menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai berikut: 1) Kompetensi utama: sebagai pengelola, perintis, pengembang lembaga pendidikan dan usaha mandiri di bidang pendidikan; 2) Kompetensi pendidikan: sebagai tenaga profesional manajemen pendidikan (konsultan manajemen pendidikan, pegawai negeri dan swasta bidang pendidikan), dan 3) Kompetensi lainnya: sebagai peneliti dan pengembang ilmu manajemen pendidikan (Satori, 2013). Dengan demikian Program studi Manajemen Pendidikan Islam memberikan jaminan bahwa lulusannya: 1) Mampu menjelaskan fungsi pekerjaan administrasi pendidikan di berbagai jenis dan jenjang

pendidikan; 2) Terlatih dan profesional dalam melaksanakan kegiatan manajerial di berbagai organisasi dan instansi pendidikan; 3) Mampu mengelola dan mengembangkan *entrepreneur* di bidang pendidikan; 4) Mampu mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di bidang manajemen pendidikan Islam; 5) Mampu melaksanakan tugas mengajar di bidang kewirausahaan, sistem informasi manajemen atau bidang lain yang terkait dengan manajemen pendidikan Islam di sekolah atau madrasah atau dilembaga diklat.

Dengan jaminan di atas, para lulusan dapat melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya dengan baik di institusi yang menyelenggarakan layanan pendidikan dan latihan seperti:

1. Kantor Dinas Pendidikan dalam bidang perencanaan, ketenagaan, kurikulum, keuangan,

perlengkapan, ketatausahaan, atau bidang-bidang lainnya dalam struktur organisasi terkait. Sarjana manajemen pendidikan bekerja sebagai profesional yang melaksanakan tugas dan fungsi kelembagaan pendidikan pada satuan unit kerja.

2. Kantor Kementerian Agama unit kerja Pengelola Pendidikan/Madrasah, baik bidang perencanaan, ketenagaan, kurikulum, keuangan, perlengkapan, ketatausahaan, atau bidang-bidang lainnya dalam struktur organisasi terkait. Sarjana manajemen pendidikan bekerja sebagai profesional yang melaksanakan tugas dan fungsi kelembagaan pendidikan pada satuan unit kerja.

3. Kantor administrasi (Tata Usaha) sebagai *professional supporting staff* di lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi, pendidikan menengah, pendidikan dasar, dan

pendidikan anak usia dini, baik di lembaga pendidikan milik pemerintah atau swasta.

4. Kantor pengelola pendidikan, seperti: Badan Yayasan Pendidikan, Pengelola Penyelenggaraan Pendidikan dan Latihan (Pengembangan SDM) di berbagai departemen dan lembaga pemerintah, BUMN, dan swasta.

5. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) dan Pusat Pendidikan dan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) yang melaksanakan tugas dan fungsi kelembagaan unit-unit kerja yang ada sebagai pelaksana profesional.

6. Tenaga pendidik di sekolah atau madrasah serta lembaga/instansi pendidikan lainnya.

Untuk menjadi pusat ekselensi pembelajaran manajemen pendidikan Islam, maka arah yang akan ditempuh adalah dengan memperhatikan arah kebijakan dan

strategi pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam ke depan, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Kemudian kesimpulan yang dapat dirumuskan terkait dengan keterserapan lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam adalah lulusan prodi ini merupakan kebutuhan universal, sehingga tidak ada salahnya PMA No.36 merubah *nomenclature* Jurusan Kependidikan Islam menjadi Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di PTAI se-Indonesia. Hanya saja yang menjadi tantangan dan sekaligus peluang Prodi MPI adalah pelaksanaan strategi pembelajaran yang memberi kemampuan membaca peluang kompetensi dan membangun komunikasi melalui kolaborasi kelembagaan yang memunculkan kebutuhan bagi produktivitas program studi Manajemen Pendidikan Islam untuk terserap dalam dunia kerja.

IV. PENUTUP

Keberadaan program studi Manajemen Pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum berbasis KKNI sebagai upaya membenahi diri menghadapi tuntutan perkembangan pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam ini mempunyai orientasi visi, misi, sasaran, dan tujuan yang diharapkan tidak hanya mampu memberikan *output* yang sesuai dengan standar akademik yang ditentukan, tetapi juga mampu memenuhi kualifikasi pasar kerja yang kelak akan

memanfaatkan *output* itu, baik di kalangan internal maupun eksternal. Hal ini dikarenakan penyediaan tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi pasar merupakan persoalan tersendiri. Oleh karena itu, lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam diproyeksikan menghasilkan sarjana Pendidikan yang profesional di bidang Manajemen Pendidikan Islam dengan memiliki kemampuan untuk mengamati, menelaah, menganalisis dan memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)*. diakses pada 25 September 2019 dari http://sindiker.dikti.go.id/dok/permendikbud/Permendikbud73-2013Juklak_KKNI.pdf.
- Kemendiknas. (2011). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Khairiah. (2015). Pengaruh Implementasi Kurikulum berbasis KKNI terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTAIN. *NUANSA* 8 (2), 171-185.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mufrodi, A. (2012). *Islamic Higher Education Curriculum Based On Indonesia National Qualifications Framework (KKNI)*. *Conference Proceedings: Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII)*. 353
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa.
- Peraturan Menteri Agama nomor 36 tahun 2009 tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama
- Perpres no.8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Satori, D & Komariah, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tunggal, A. W. (2005). *Internal Auditing (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Harvarindo.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Zaini, A. A. (2015). Urgensi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ummul Qura*, 5 (1), 24-37.